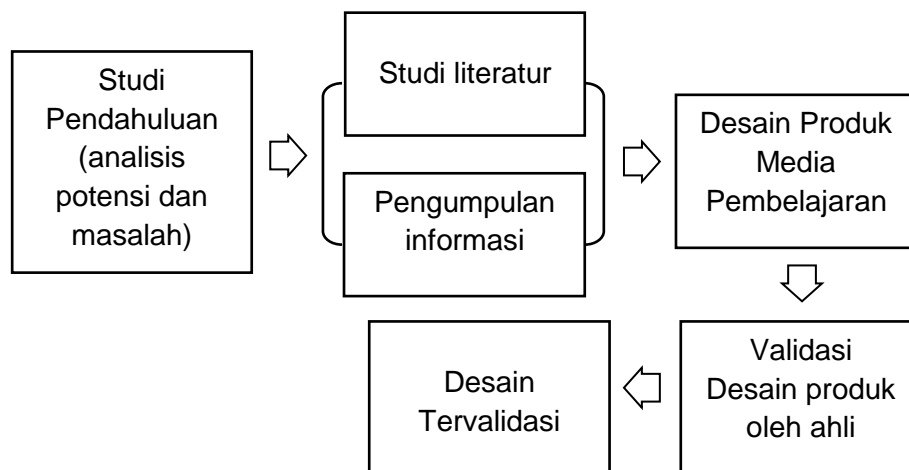


BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Model penelitian pengembangan (R&D) yang akan dipakai peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran adalah model pengembangan yang diadaptasi dari riset Sugiyono level 1 karena peneliti hanya membuat rancangan produk. Rancangan pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Bagan Langkah Penelitian *Research and Development* (R&D) Level 1. Sumber Sugiyono

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran visual *Pop up Scrapbook* yang merujuk pada model *Research and Development* (R&D) level 1 dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap berikut.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian diawali adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah

penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Dari hasil observasi serta wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan, dalam pembelajaran sejarah peserta didik belum bisa mengulas kembali materi yang telah dibahas. Media yang ada kurang menarik, selain itu juga terasa membosankan, membuat peserta didik belum maksimal dalam pembelajaran yang berakibat pada kurang kuatnya kemampuan *historical comprehension*.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menguatkan kemampuan *historical comprehension* peserta didik. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran visual *Pop up Scarpbook* pada mata pelajaran Sejarah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu peristiwa sejarah dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta melekat dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah didapatkan, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan tes. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa kondisi pemanfaatan media pembelajaran yang selama ini digunakan dan gambaran tingkat pemahaman dengan menggunakan media pembelajaran pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pekalongan.

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka tentang media pembelajaran *pop up scarpbook*. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.

Sedangkan, angket berisi daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Jenis angket yang digunakan adalah skala likert (skala tertinggi). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan.

Angket yang disusun meliputi tiga macam sesuai dengan peran dan posisi subyek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu angket untuk ahli materi, angket untuk ahli desain, dan angket untuk peserta didik sebagai pengguna media.

Uji ahli akan dilakukan dimana masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, antaranya:

- a. Ahli materi, menilai produk dari sisi materi, uji ahli ini akan dilakukan dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan guru mata pelajaran sejarah SMA N 1 Pekalongan yang ahli dalam materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945.
- b. Ahli desain, menilai mutu produk dari sisi desain. Uji ahli ini akan dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Metro.
- c. Angket untuk peserta didik, menilai dan memberi saran atas media *pop up scrapbook* berdasarkan sudut pandang sebagai pengguna. Pembagian angket dilakukan di kelas yang terdiri dari 10 sampai 15 peserta didik dan pemilihan subyek ini dilakukan dengan teknik *accidental* atau pengambilan sesaat. Teknik tersebut merupakan teknik pemilihan subyek yang dilakukan dengan tiba-tiba berdasarkan kelas mana yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran sejarah.

3. Desain Produk

Desain produk yang dimaksud adalah desain produk awal yang akan divalidasi, hasil dari analisis potensi dan masalah, serta pengumpulan informasi. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah desain produk awal yang lengkap dan siap untuk divalidasi dan di uji kelayakannya. Langkah yang dilakukan pada kegiatan ini membuat desain sesuai dengan komponen media *pop up scrapbook* beserta indikatornya serta sesuai dengan indikator *historical comprehension*.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk tersebut layak atau tidak. Adapun validator atau pakar untuk memvalidasi media pembelajaran *pop up scrapbook* ini yakni dosen dari Universitas Muhammadiyah metro sebagai ahli desain dan ahli materi, guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pekalongan, dan hasil respon peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pekalongan.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi, maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan. Kemudian dilakukan perbaikan desain untuk melengkapi kekurangannya dan meminta koreksi kembali hal-hal yang berkaitan dengan tampilan serta kelayakan media pembelajaran yang disajikan. Hasil dari revisi ini diharapkan tersusunnya suatu media pembelajaran *pop up scrap book* pada materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia kelas XII di SMA Negeri 1 Pekalongan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa penjelasan kebutuhan akan media

pembelajaran yang dikembangkan dengan bentuk hasil penelitian, masukan, tanggapan, kritikan, dan saran dari para ahli terhadap media pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah, guru dan peserta didik. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk lembar validasi 2 ahli materi serta 2 ahli media dan angket berupa data kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Pelaksanaan tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan cara observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan wawancara dengan guru sejarah dan peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pekalongan. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis, seperti buku, dokumen dan jurnal yang terkait dengan *pop up scrap book* materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 untuk menguatkan kemampuan *historical comprehension*.

D. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data ini yaitu dengan mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun langkah dalam kegiatan analisis data pada penelitian pengembangan yang peneliti lakukan adalah.

1. Persiapan Analisis Data

Pada kegiatan persiapan analisis data ini yang peneliti lakukan adalah memberikan lembar angket kepada para ahli dan peserta didik dalam kelompok kecil sebagai pengguna. Format angket yang akan diisi oleh ahli dan kelompok kecil yaitu.

Tabel 6. Format angket

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1						
2						
3						
Dst.						

(Sumber: Akdon, Riduwan. 2013:17)

Keterangan.

SS (Sangat Setuju) : Skor 5

S (Setuju) : Skor 4

N (Netral) : Skor 3

TS (Tidak Setuju) : Skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1

2. Tabulasi Data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menabulasi data yang telah didapat dengan tujuan mengelompokkan data atau menghitung data yang telah diisi oleh ahli dan peserta didik dalam kelompok kecil sebagai pengguna. Pengelompokkan data ini dikelompokkan berdasarkan jawaban ahli dan peserta didik dalam angket tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan menurut ahli dan peserta didik.

Tabel 7. Tabulasi Data Lembar Validasi Ahli

No.	Indikator Penilaian	Validator			Jumlah	%	kriteria
		1	2	3			
1.							
2.							
Dst							

Tabel 8. Tabulasi Data Lembar Angket Respon Peserta Didik

No,	Indikator Penilaian	Jumlah Responden					Jumlah	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1.									
2.									
Dst									

3. Penerapan Data

Penerapan data disini yaitu dengan menghitung presentase kelayakan berdasarkan data tabulasi. Keseluruhan hasil uji ahli dan peserta didik kelompok kecil akan dipresentasikan secara kuantitatif sebagai berikut (Riduwan dan Akdon. 2013: 18).

$$P_{(S)} = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Keterangan.

$P_{(S)}$: Persentase sub variable

S : Jawaban validator

N : Jumlah skor maksimum

4. Menafsirkan Persentase Angket

Setelah penilaian angket telah dihitung persentasenya, maka langkah selanjutnya yaitu menafsirkan angka itu hasil perhitungan persentase. Tujuan penafsiran ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran yang telah dikembangkan baik dari ahli maupun pendapat peserta didik. Penafsiran ini ditafsirkan berdasarkan kriteria diadopsi dari Riduwan dan Akdon (2013:18). Kriteria tersebut dipakai untuk ahli dan peserta didik yang dipresentasikan kedalam angka sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Interpretasi Skor

No.	Interval rata-rata penilaian ahli (%)	Kriteria
1.	81% - 100 %	Sangat Kuat
2.	61% - 80 %	Kuat
3.	41% - 60 %	Cukup
4.	21% - 40 %	Lemah
5.	0% - 20 %	Sangat Lemah

Berdasarkan kriteria persentase angket diatas maka dapat diketahui untuk kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan jika presentase yang diperoleh dari setiap responden atau para ahli dan kelompok kecil berada pada rentang 81% - 100 % dan 61% - 80 %, dengan kriteria "Sangat Kuat" dan "Kuat". Jika didapatkan hasil penilaian dengan rentang di bawah nilai tersebut maka dapat dinyatakan belum layak digunakan dan memerlukan perbaikan tanpa validasi kembali kepada ahli dan pendapat peserta didik.

E. Tahapan Pengembangan

Adapun langkah dalam tahapan pengembangan yang peneliti lakukan adalah.

1. Uji Internal Tahapan 1

Pada tahapan pengembangan ini akan dilakukan uji internal 1 atau uji kelayakan produk. Uji internal yang dikenakan pada produk terdiri dari dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan guru mata pelajaran sejarah. Produk yang akan dibuat diberi nama *Pop up Scrapbook Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945*, kemudian dilakukan uji kelayakan produk dengan berpedoman pada instrumen uji yang akan dibuat. Uji kelayakan produk ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan indikator penilaian yang digunakan untuk menilai media *pop up scrapbook* yang akan dibuat.
- b. Menyusun instrumen uji kelayakan produk berdasarkan indikator penilaian yang akan ditentukan.
- c. Melaksanakan uji kelayakan produk yang dilakukan oleh pakar atau praktisi.
- d. Revisi dengan melakukan perbaikan berdasarkan saran yang telah diberikan oleh pakar atau praktisi.

2. Uji Internal Tahap II

Pada tahapan ini dilakukan uji internal II atau analisis hasil uji kelayakan produk dan konsultasi mengenai produk yang telah diperbaiki. Uji internal II terdiri dari dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan guru mata pelajaran sejarah. Uji kelayakan produk ini meliputi.

- a. Melakukan analisis terhadap data hasil uji kelayakan produk dan melakukan perbaikan.
- b. Mengkonsultasikan hasil yang akan diperbaiki kepada pakar/praktisi.

Setelah melakukan dua tahap uji internal, data hasil uji materi dan desain/media akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi produk. Setelah itu media pembelajaran *pop up scrapbook* akan diperbaiki berdasarkan saran perbaikan dari pakar/praktisi dan akan diperoleh desain media pembelajaran *Pop up Scrapbook* Materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945 yang layak/tidak layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran sejarah.